

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 3 BANYUMANIS DONOROJO JEPARA

Zulfa Cornelia¹, Erik Aditia Ismaya², Wawan Shokib Rondli³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

[1Zulfacornelia345@gmail.com](mailto:Zulfacornelia345@gmail.com), [2erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id), [3wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to strengthen student character, including design; management; processing assessments and reporting results; evaluation and follow-up. This research uses a qualitative descriptive method at SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data was analyzed using interactive techniques including data collection, data consolidation, data presentation, and conclusions/verification. The research results show that 1) the P5 design consists of establishing time, identifying school readiness, determining the character dimensions of the Pancasila Student Profile that you want to strengthen, determining themes, planning time, flow, assessment, and creating modules; 2) P5 management includes incitement and contextualization, P5 actions, and celebration of learning outcomes; 3) processing assessment and reporting P5 results including collecting, processing assessment results, and preparing project reports; 4) P5 evaluation and follow-up in the form of character strengthening and continuing good habits with the Let's Take Action program. Through P5 actions, students can strengthen the character dimensions of the Pancasila Student Profile, especially those who are faithful, devoted to God Almighty and have noble character, work together, be independent, have global diversity, reason critically and creatively.

Keywords: Implementation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, konsolidasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk waktu, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi hasutan dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat memperkuat dimensi karakter Pancasila terutama beriman,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari visi negara Indonesia ke depan. Pembangunan sumber daya manusia, salah satunya dapat melalui pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan berperan membangun pengetahuan, keterampilan dan karakter (Irawati, dkk., 2022). Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum inilah yang berperan sebagai jantungnya pendidikan (Ritonga, 2018). Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum karena adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta melemahkan pembelajaran antarwilayah (Hasanah, 2022).

Hasil percobaan dari siklus darurat menunjukkan bahwa 31,5 sekolah menghendaki menggunakan siklus darurat dan hilangnya literasi menjadi lebih sedikit (Mendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui

konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, dkk. 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70- 80 dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30 dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut disebut Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi sekolah kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah merupakan sekolah yang menggunakan dan memodifikasi perangkat terbuka yang sudah ada. Perangkat terbuka telah dibuat oleh sekolah penggerak dan telah disiapkan oleh Platform Merdeka Mengajar (Inayati, 2022). Sekolah

yang memilih implementasi kurikulum merdeka kategori mandiri berubah berarti telah memanfaatkan dan belajar secara mandiri di platform Merdeka Mengajar. Selain itu, juga mengacu pada Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Ristek (Yanzi et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan paradigma pembelajaran baru yang di dalamnya juga terdapat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 nilai atau dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Mandiri; Bernalar kritis; Berkebinekaan global; Bergotong royong; dan Kreatif.

Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi program

unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, dkk., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian studi kepustakaan oleh Rachmawati dkk (2022) menggambarkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar yang meliputi proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen. Penelitian lain dari Asiati & Hasanah (2022) menyatakan bahwa sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengidentifikasi

kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian terdapat penelitian dari Jufri (2022) tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Takalar sebagai sekolah penggerak yang menunjukkan bahwa telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian tersebut fokus pada karakter yang dibangun serta hasil refleksi dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian penelitian dari Shalikhah (2022) yang fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk upaya memperkuat jiwa kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022 terdapat 143.265 sekolah dengan berbagai jenjang telah mengimplementasikan P5 (Kemdikbud Ristek, 2022).

Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Keragaman budaya di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta

didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila (Rahmawati, N., A. Marini., 2022).

Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi hendaknya direncanakan sebaik mungkin, berikut pembelajaran berdiferensiasi: a) mempelajari kurikulum yang digunakan untuk disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik; (b) memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mengimplementasikan rencana dan kebijakan sekolah melalui mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran; (c) menjabarkan peran dan tugas guru untuk memenuhi kebutuhan peserta

didik; (d) peninjauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana sekolah (Marlina, 2019, Faiz, Aiman., 2022).

Menurut Ki Hadjar Dewantara (VF Musyadad, 2022), bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang baik tetapi juga masyarakat yang baik. Sebagai proses, pendidikan harus memiliki fokus dua arah yang mendidik peserta didik untuk memahami diri dan lingkungannya. Tren ini harus diimbangi dengan pendidikan membantu individu menyadari potensi mereka dan memberikan setiap orang kesempatan untuk membawa minat mereka kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan budaya memerlukan pengembangan daya mental, emosional, cipta, dan fisik.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti (Arifudin, 2022). Jadi, pendidikan karakter adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan suatu sistem pengenalan nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan menuju terwujudnya nilai-nilai tersebut. Pendidik berkarakter adalah mereka yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang dilandasi oleh hakikat dan tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering disebut

dengan pendidikan nilai, karena karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter juga sering disebut sebagai nilai fungsional atau nilai efektif dalam perilaku (Irwansyah, 2021).

Menurut Ismaya, dkk (dalam Gunawan, 2021) Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari moral pendidikan, karena karakter pendidikan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habitiasi) tentang hal mana yang peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukan (psikomotor).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Perkembangan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal yang terbaik dengan benar serta memiliki makna. Individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha memberikan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, negara dan dunia internasional, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesadaran, emosi dan motivasi yang dioptimalkan.

Menurut Khoirinnida, Rondli (2021) Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan untuk memperkuat karakter siswa melalui

pendidikan dipersekolahkan dengan melibatkan berbagai pihak dan kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Terdapat 5 nilai karakter utama yang diamanahkan pada satuan pendidikan formal dalam permendikbud nomor 20 tahun 2018 dalam pasal 2 yaitu: (1) relegius; (2) nasionalis; (3) integritas; (4) gotong royong; dan (5) mandiri.

Menurut (Arifudin et al, 2020), tujuan pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengubah sifat dan karakter seseorang, sehingga menjadi lebih baik, lebih cakap dan lebih santun tingkat etika dan estetika terutama perilaku dalam ke-hidupan sehari-hari. Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara telah melaksanakan Penerapan Profil Pelajar Pancasila, tetapi belum

maksimal di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada SD tersebut khususnya pada kelas IV memiliki beberapa kegiatan sehari-hari yang mengembangkan karakter atau sifat peduli peserta didik seperti beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan telah menerapkan dua tema proyek yaitu kearifan lokal dan bangunlah jiwa raganya. Tema tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru kelas IV SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara diperoleh informasi antara lain: Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan 100% dengan memperhatikan protokol kesehatan serta mempertimbangkan keputusan atau persetujuan pemerintah kota. Khususnya adalah budaya yang terdapat di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu: a) Mengenalkan salah satu kearifan lokal, dan b) Pengenalan berbagai jenis profesi di sekitar juga dapat dikolaborasikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran di kelas. Berbagai jenis profesi dapat menumbuhkan semangat belajar

anak untuk dapat meraih cita-cita mereka.

Hal ini Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadila (2023) yang menyakaan bahwa program melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut diharapkan dapat mengenal dan menghargai budaya yang ada di sekitar peserta didik, menghargai semua profesi yang ada di lingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dengan temannya, serta sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan sesama teman, serta dapat menghadapi berbagai tantangan abad pembelajaran 21 yang saat ini menuntut setiap orang untuk dapat bersaing dalam berbagai hal, baik dalam hal akademis maupun sosial. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah penggerak, desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta karakter yang ingin dibentuk. Pada penelitian ini, fokus pada seluruh proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meliputi desain, pengelolaan, pemrosesan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik utamanya di sekolah kategori mandiri berubah. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 terdapat 3 kategori Implementasi Kurikulum

merdeka meliputi mandiri belajar, mandiri berbagi dan mandiri berubah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik.

Agar dapat terciptanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru guna mengimplementasikanya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas kepala sekolah ialah mendesain budaya sekolah guna menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola kelas agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat terwujud. Untuk itu berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik khususnya di Sekolah yang meliputi 1) desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 2) pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 4) evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbandingan antara implementasi di lapangan dengan peta jalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang oleh Kemdikbud Ristek. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran, referensi dan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu upaya untuk memperkuat karakter peserta didik. Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi baik kepada sekolah dan pemangku kepentingan terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang nyata di lapangan secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini berbasis human instrument yang dilakukan secara langsung dan tersembunyi.

Penelitian ini berlokasi di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah dikumpulkan (data collection) kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis tersebut dipilih karena alur ketiga berbentuk interaksi yang dapat terjadi secara bersamaan dan terus menerus hingga data tuntas. Analisis data dimulai dari melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian (kondensasi data), melakukan penyajian data (display data) dan kesimpulan menarik (penarikan kesimpulan/verifikasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara, peneliti menyajikan dan analisis data menunjukkan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul proyek tema. Implementasi Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022).



Gambar 1 Pembuatan Ecobrik

Desain implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekaligus melakukan pengawasan terhadap

implementasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Asiati & Hasanah, 2022). Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proses pembentukan tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara dilakukan dengan rapat bersama dan *Focus Group Dissussion*. Tim merupakan guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator. Koordinator bertugas untuk mengkoordinasi, merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Koordinator dipilih berdasarkan kompetensi dan pelatihan yang telah dilakukan, penguasaan terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memiliki konsep dan ide, memiliki pandangan masa depan tentang P5, serta mampu menggerakkan peserta didik dan fasilitator. Pemilihan koordinator tersebut sesuai dengan kriteria bahwa koordinator P5 merupakan guru yang memiliki pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Satria et al., 2022). Fasilitator di

- SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara bertugas memfasilitasi peserta didik secara langsung untuk melakukan aksi atau pelaksanaan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu juga bertugas merancang proyek bersama dengan koordinator. Hal ini sejalan dengan peran fasilitator sebagai perancang proyek bersama dengan koordinator, pendamping, konsultan, narasumber maupun moderator (Juraidah & Hartoyo, 2022). Fasilitator dibagi pada setiap kelas untuk memudahkan. Peserta didik dapat memilih untuk belajar dari beragam fasilitator.
2. Kesiapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Persiapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan (Rachmawati et al., 2022). Berdasarkan pemahaman kesiapan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara berada pada tahap berkembang. Persiapan implementasi dikatakan pada tahap berkembang karena sesuai dengan kriteria yaitu sekolah telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Lebih dari 50% guru pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik juga telah memahami pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah juga memiliki mitra yang dilibatkan dalam kegiatan proyek (Nisa', 2022).
 3. Pemilihan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Pada dasarnya terdapat 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) mandiri; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Hamzah et al., 2022). Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek hendaknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-4 dimensi agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah (Satria et al., 2022).
 4. Pemilihan tema P5 yang menjadi jembatan untuk menguatkan karakter peserta didik. Tema P5 menurut pedoman meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, Kewirausahaan dan khusus Sekolah Menengah Kejuruan terdapat tema Kebekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik

Lingkunganku dan judul Mengubah Limbah Menjadi Emas untuk P5 di semester ganjil. Tema Suara Demokrasi dan Kearifan Lokal untuk P5 di semester genap. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memiliki permasalahan terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi et al., 2022). Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022). Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk peduli pada lingkungan. Tema Suara Demokrasi dipilih karena bertepatan dengan pemilihan ketua Badan Eksekutif Peserta didik. Kemudian Tema Kearifan Lokal dipilih karena untuk menyambut puncak ulang tahun sekolah.

5. Perencanaan alokasi jam pelajaran (JP) dan waktu untuk aksi P5. Alokasi jam pelajaran implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa disesuaikan berdasarkan tema. Tema Gaya Hidup

Berkelanjutan setara dengan 96 JP. Tema Suara Demokrasi setara dengan 48 JP. Tema Kearifan Lokal setara dengan 144 JP. Total alokasi jam pelajaran untuk satu tahun yaitu 288 JP yang mana sesuai dengan total JP yang seharusnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (Satria et al., 2022). Penentuan waktu untuk aksi P5

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara dalam beberapa indikator tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sementara bahwa: kepala sekolah membentuk tim fasilitator pada setiap jenjang kelas yaitu terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru pendamping sesuai kelas masing-masing. Setiap tim bertugas untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kelas masing-masing.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Adapun profil-profil sebagai berikut:

- a) Bernalar kritis. Profil ini adalah Para siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif.
- b) Mandiri. Siswa Mandiri adalah Pelajar/siswa secara independen termotivasi meningkatkan kemampuannya, bisa mencari pengetahuan serta termotivasi.;
- c) Kreatif. Siswa Kreatif adalah Pelajar/siswa bisa menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri, dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya.
- d) Gotong-royong. Pelajar dengan Profil ini adalah Para siswa diharapkan Siswa memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan softskill utama yang terpenting di masa depan agar bisa bekerja secara tim.
- e) Kebhinekaan global. Pelajar dengan Profil ini adalah Para siswa diharapkan mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di negaranya serta dunia, sekaligus menegaskan mereka juga warga global.
- f) Berakhlak mulia. Profil ini adalah Para siswa diharapkan memahami moralitas, spiritualitas, dan etika berada, yang merupakan hasil dari pendidikan karakter.

Sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi mengenai visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana visi dan misi tersebut adalah untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Dari pembahasan di atas mengenai tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 3 Banyumanis DonorojoJepara terdapat beberapa tahap atau langkah yang sesuai dan kurang sesuai dengan teori. pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan tema, ujuan dan aloksi waktu proyek, membuat panduan proyek yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sudah sesuai dengan teori dan panduan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan

kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila (Rahmawati, N., A. Marini., 2022). Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumnetasi dan observasi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara tema gaya hidup berkelanjutan subtema daur ulang menunjukkan sintaks pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

- a. Persiapan sumber belajar dalam hal ini Indah, Iana dan Umi mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek.
- b. Membagi kelompok
- c. Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Mengerjakan proyek
- e. Melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di

SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara tahun ajaran 2023/2024 ini mempersiapkan sumber belajar dengan memberitahukan dan menginstruksikan kepada peserta didik terkait bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek sehari sebelumnya. Menjelaskan materi terkait tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Penyampaian materi dikelas satu menggunakan video tentang sampah berikut pertanyaan pemantik yang membangun kesadaran siswa. Sedangkan di kelas empat guru menjelaskan secara lisan dan memberikan pertanyaan pemantik yang juga bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terkait materi atau topik proyek yang akan dilakukan. Guru membagi kelompok dan dilanjutkan dengan mengerjakan proyek. Kelas satu membuat keset dan vas bunga dari bubur kertas sedangkan kelas empat membuat ecobrik dan wadah dari sedotan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (VF Musyadad, 2022), bahwa "pendidikan sebagai proses pembudayaan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang baik tetapi juga masyarakat yang baik". Sebagai proses, pendidikan harus memiliki fokus dua arah yang mendidik peserta didik untuk memahami diri dan lingkungannya. Tren ini harus diimbangi dengan pendidikan membantu individu menyadari potensi mereka dan memberikan setiap orang kesempatan untuk membawa minat mereka kepada masyarakat. Oleh karena itu,

pendidikan budaya memerlukan pengembangan daya mental, emosional, cipta, dan fisik. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti (Arifudin, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari proses pendidikan dan merupakan suatu sistem pengenalan nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan menuju terwujudnya nilai-nilai tersebut. Pendidik berkarakter adalah mereka yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang dilandasi oleh hakikat dan tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering disebut dengan pendidikan nilai, karena karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter juga sering disebut sebagai nilai fungsional atau nilai efektif dalam perilaku (Irwansyah, 2021).

Perkembangan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal yang terbaik dengan benar serta memiliki makna. Individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha memberikan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, negara dan dunia internasional, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sesuai

dengan kesadaran, emosi dan motivasi yang dioptimalkan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

D. Kesimpulan

Projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek

Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara memberikan hal positif dan terlihat pada peserta didik, antara lain: 1) pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya

dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek daur ulang, orang tua juga ikut mengumpulkan sampah yang ditemuinya, 2) peserta didik lebih tertib saat pembelajaran proyek, 3) Membentuk kreativitas peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19 (2)
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12)
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik* | *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1)
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Ismaya Erik Aditia, Isty Nihayati, Ika Oktavianti. 2021. Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*.Vol.1 No.11 April 2021
- Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteuraka.com/id/publications/557930/>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar

- Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8 (2) 2023 Hal 116 - 132 Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik Sukma Ulandari 1, Desinta Dwi Rapita 2
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Mendikbud Ristek. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* ditpsd.kemdikbud.go.id. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), Article 2. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009132>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6 (4),

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*
- Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15(2),*
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN, 1(2), 189–203.* <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Wulandari, T. (2022). *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK.* <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma--smk>
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif, 12(3),* Article 3.
- Yuli Khoirinnida, Wawan Shokib Rondli. 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Vol.21 No.3 Tahun 2021. Hal 326*